

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data untuk penelitiannya adalah dengan menggunakan metode penelitian. Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang sedang diselidiki yang berfungsi untuk menangkap hasil kegiatan penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi metode rasional, empiris, dan sistematis. Oleh karena itu, dengan adanya metode penelitian dapat memberikan suatu dampak dari sebuah variabel yang diteliti lalu mendapatkan suatu hasil kesimpulan dari sebuah cerminan mengenai obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 2)

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan sebab akibat (kausal). Menurut Muslich Anshori (2017:13) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan hubungan sebab akibat (kausal) adalah suatu bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan *property dan real estate* yang telah diaudit periode 2018-2020 melalui website resmi www.idx.co.id. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, melalui analisis pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis didukung dengan software olah data EViews 10. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi dan Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sebatas orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki/diambil dari populasi jika populasi terlalu besar. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (Sugiyono, 2017 : 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dijadikan sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 85). Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2018-2020
4. Perusahaan yang mencukupi komponen-komponen lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	79
2.	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2018-2020	(21)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2018-2020	(13)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba tahun 2018-2020	(26)
5.	Data outlier	(3)
Sampel		15
Total Sampel (3tahun x 15perusahaan)		45

Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel perusahaan sehingga memperoleh total 45 observasi.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Perusahaan
1.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
3.	CITY	PT. Natura City Development Tbk.
4.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
5.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk.
6.	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk.

Sumber: www.idx.go.id (2018-2020)

7.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
10.	POLL	PT. Pollux Properties Indonesia Tbk.
11.	PPRO	PT. PP Property Tbk.
12.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
13.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.
14.	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.
15.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data dokumentasi yang dimana data tersebut dipublikasikan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, fasilitas jurnal online dari situs we Google Scholar dan website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) pada periode 2017-2020. Objek penelitian adalah perusahaan di bidang *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu 2018 – 2020. Tahun 2018-2020 dipilih sebagai tahun pengamatan dalam rangka mendapatkan hasil yang realistis yang dapat menggambarkan keadaan saat ini. Selain itu, tahun 2018-2020 dipilih karena tahun ini merupakan tahun terakhir ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data dokumenter. Metode dokumenter adalah suatu metode untuk menemukan, mengumpulkan, mencatat dan meneliti data yang berkaitan dengan masalah atau variabel yang dapat berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, website, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkaya literatur untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan

manual berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang industry. Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020.

3.4. Operasional Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang didefinisikan oleh peneliti yang sedang dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang mereka dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 38). Sesuai dengan judul yaitu *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dapat dirumuskan dua variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yakni sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang akan diteliti, yaitu:

a. Kepemilikan Manajerial

Keberadaan pihak manajerial disuatu perusahaan dapat meminimalkan konflik keagenan karena kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan posisi antara manajemen dan pemegang saham yang nantinya pihak manajerial selaku sebagai pihak pemegang saham dan pengelola perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan, maka semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (direksi dan komisaris) dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan

manajerial dapat dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut (Anggraini dan Fitria 2018):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Dewan Komisaris Independen

Franita (2018:12) dewan komisaris independen adalah anggota dari komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berperan penting dalam corporate governance dalam menjalankan aktivitas perusahaan serta mengharuskan terciptanya akuntabilitas. Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan persentase anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan dengan total ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen perusahaan mengemukakan bahwa komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan kinerja suatu perusahaan semakin baik pula dan berdampak nilai perusahaan juga akan meningkat. Komisaris Independen diukur dengan besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen dari seluruh anggota dewan komisaris di dalam perusahaan.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

c. *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* bukan hanya sekedar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Variabel ini diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Alasan dipilihnya standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena sedikitnya perusahaan di Indonesia

yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk sustainability reporting, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Teknis perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) dilakukan melalui langkah- langkah berikut ini (Rahmawati et al, 2017):

- a. Menentukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu kategori ekonomi (9 item), kategori lingkungan (34 item) dan kategori sosial (48 item), dimana total keseluruhan adalah 91 item pengungkapan.
- b. Menghitung total pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan untuk setiap tahun dengan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI).

$$\text{Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)

$\sum X$: Jumlah item yang diungkapkan

n : Jumlah keseluruhan item, n = 91

atau

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

d. Profitabilitas

Franita (2018:52) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA (*return on asset*). *Return On Asset* dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total seluruh aset perusahaan (Ramadhani et al., 2021)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017: 39) dapat dikatakan variabel terikat apabila terdapat dua variabel yang memiliki hubungan dan variabel yang dipengaruhi maupun yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham yang ada di pasar modal. Jika nilai saham yang dimiliki lebih tinggi dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang sangat baik. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to book Value* (PBV). PBV dapat menunjukkan kemampuan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang di investasikan terhadap perusahaan (Ramadhani et al 2021).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan metoda analisis data. Dalam pengumpulan data, langkah penting untuk suatu penelitian dikarenakan akan memperoleh informasi penting dari data untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti akan memperoleh data berdasarkan sumbernya, data dari sumbernya yang dimaksud ialah suatu objek penelitian dari mana sumber data yang akan didapatkan di dalamnya menyajikan setiap data variabel yang dibutuhkan oleh peneliti, lalu melakukan penghitungan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga yang terakhir melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:80).

Berikut ini teknik penelitian pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ialah mencakup perhitungan data analisis model penelitian menggunakan data statistik yang berperan untuk memperoleh sebuah hasil dari data yang didapatkan sehingga akan ditarik sebuah kesimpulan. Sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode statistic yang didukung oleh program *Software Eviews 10*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017 :147) statistika deskriptif ialah statistik yang berfungsi sebagai alat analisis data dengan cara menjelaskan sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tanpa harus membuat sebuah kesimpulan. Klasifikasi dalam statistika deskriptif yaitu mengemukakan sebuah penyajian data melalui table, diagram lingkaran, grafik, pictogram, perhitungan persentil, desil, perhitungan mean, modus, median, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi. Nilai rata-rata dalam sebuah penelitian berfungsi untuk mengetahui nilai rata-rata dari sebuah data penelitian. Nilai maksimum berfungsi untuk mengetahui nilai terbesar dari sebuah data penelitian. Lalu nilai minimum berfungsi untuk melihat sebuah nilai terkecil dari data penelitian. Sementara standar deviasi berfungsi untuk melihat sebuah keberagaman sebuah data penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji normalitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi nilai residual pada variabel independent dengan variabel dependent apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan analisis grafik Probability plot. Dasar pengambilan untuk keputusan uji normalitas berdasarkan apabila jika tingkat signifikansi probabilitasnya lebih dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data residual berdistribusi normal. Begitupun dengan sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka data residual dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji sebuah data pada model regresi apakah adanya korelasi antara variabel bebas (*variable independent*)

atau melainkan dengan tidak memiliki adanya korelasi dengan variabel bebas (*variable independent*). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas dengan memperhatikan nilai tolerance (nilai toleransi) lebih dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (*variable independent*) pada model regresi linear berganda harus memiliki nilai tolreansi diatas 0.10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 maka tidak akan terjadinya multikolinieritas, begitupun dengan sebaliknya (Ghozali, 2018: 108).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2018: (111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji sebuah data model regresi linear berganda yaitu apakah data dalam penelitian terjadinya autokorelasi atau tidak terjadinya autokorelasi. Untuk menunjukkan uji autokorelasi yakni dengan membandingkan table Durbin Watson dengan hasil uji *Durbin Watson* sehingga dapat diperoleh apabila jika $dW < dL$ maka dapat dikatakan terjadinya autokorelasi negatif. Apabila $dW > 4-dL$ maka dapat simpulkan terjadinya autokorelasi positif. Sementara apabila $4-dU < dW < 4-dL$ maka diperoleh hasil tidaka ada keputusan (*no decision*). Apabila $dU < dW < 4-dU$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam sebuah data pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki sebuah tujuan untuk menguji data dalam model regresi apakah terjadinya penyimpangan variance dari satu residual observasi ke residual observasi lainnya. Apabila jika variance dari satu observasi ke observasi yang lainnya tetap maka dapat dikatakan bahwa model regresi homoskedastisitas. Begitupun dengan sebaliknya apabila variance dari satu observasi ke observasi yang lainnya tidak tetap maka dapat simpulkan bahwa data dalam model regresi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glister.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

H_1 = Terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Keputusan yang diambil ialah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model atau teknik estimasi bertujuan untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi. Teknik ini dapat digunakan dengan tiga pengujian antara lain:

a. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Assets Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika *probability* (P-value) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai *probability* (P-value) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Assets Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Assets Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika *probability* (P-value) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai *probability* (P-value) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Assets Model*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Assets Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2013:251) metoda estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metoda pengolahannya, yaitu metoda *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana karena menggabungkan data time series dan data cross section. Hal ini dikarenakan *Common Effect Model* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya

karena adanya perilaku antar individu dan periode waktu yang sama sedangkan padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya.

Model ini menggunakan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Jika nilai R-Squared lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model estimasi yang mengasumsikan koefisien (*slope*) yaitu konstan, tetapi intersepnya berbeda antar individu. Meskipun demikian, setiap intersep tidak berubah seiring dengan berjalannya waktu. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) yang tetap sama antar perusahaan dan antar waktu. Jika nilai R-Squared lebih dari 0,5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilainya kurang dari 0,5 maka kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan suatu model yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model persamaan analisis regresi yang digunakan untuk hipotesis secara sistematis sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CSR + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- e = Error
- β = Koefisien Regresi
- NP = Nilai Perusahaan
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- CSR = Corporate Social Responsibility
- ROA = Return On Asset

3.5.6. Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik dapat disebut signifikan apabila nilai uji statisnya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan apabila uji statisnya berada di dalam daerah dimana H_0 diterima. Uji hipotesis terdiri dari tiga pengujian sebagai berikut:

3.5.6.1. Uji Statistik (Uji t)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis didasarkan pada

perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Penggunaan koefisien determinasi pada dasarnya memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model sebab dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen. Maka nilai koefisien determinasi lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.